

Melestarikan Kebaikan Lingkungan



Komitmen Danone-AQUA terhadap pelestarian lingkungan tercermin dalam setiap langkah operasi kami. Perusahaan menaruh perhatian tinggi terhadap upaya kami dalam meminimalkan risiko dan dampak operasi terhadap lingkungan melalui penggunaan energi yang bertanggung jawab, pemanfaatan air secara lestari hingga pengurangan limbah dan emisi.



Perumusan dan implementasi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan oleh Danone-AQUA merupakan wujud komitmen kami dalam menjaga dan melestarikan kebaikan lingkungan yang mengedepankan keselarasan antara keberhasilan ekonomi dan kemajuan sosial. Beranjak dari pemahaman ini, maka kami menaruh perhatian besar terhadap pemantauan kinerja serta upaya Perusahaan dalam memitigasi dan mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi kami. Komitmen ini tertuang dalam strategi *One Circular Planet*, yang isinya sebagai berikut:



Circular Water (Sirkularitas Air)

Merupakan upaya Danone-AQUA dalam melakukan perlindungan sumber daya air tanah secara menyeluruh dengan mengembalikan air ke dalam ekosistem, menggunakan air secara bertanggung jawab dan meningkatkan akses air bersih untuk masyarakat.



Circular Carbon (Sirkularitas Karbon)

Merupakan upaya Danone-AQUA dalam turut andil memitigasi perubahan iklim dengan mengurangi jejak karbon serta meminimalisasi pelepasan karbon ke udara.



Circular Packaging (Sirkularitas Kemasan)

Merupakan upaya Danone-AQUA dalam menciptakan siklus hidup baru untuk seluruh kemasan plastik yang ada di pasaran dengan mengoptimalkan pengumpulan sampah secara bertanggung jawab serta menuju kemasan yang dapat didaur ulang 100%.

Komitmen Danone-AQUA terhadap lingkungan juga tertuang dalam kesungguhan terhadap pemenuhan kewajiban peraturan lingkungan serta pengadopsian prakarsa nasional dan internasional, baik internal maupun eksternal, serta peraturan perundungan di bidang lingkungan, seperti:

[GRI 102-12]

- Sertifikasi ISO 14001:2015 mengenai Pengelolaan Lingkungan Sistem Manajemen Lingkungan. Sertifikasi dilakukan untuk seluruh area pabrik AQUA dan dilakukan secara konsisten.
- GREEN (*Global Risk On Environment*) Danone Audit, tentang penilaian risiko dan dampak lingkungan dari operasional pabrik. Audit ini dilakukan untuk memastikan operasional pabrik senantiasa patuh terhadap peraturan dan memitigasi potensi pencemaran serta tindakan pencegahan yang diperlukan.
- *Blue Operation*: Panduan dan indikator kinerja operasional pabrik yang memperhatikan prinsip *One Circular Planet* dan pelibatan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.



Penghargaan PROPER

(Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup):

- **PROPER Biru** berarti telah diterapkannya standar pengelolaan lingkungan dalam operasi kegiatan dan kepatuhan terhadap standar kinerja minimal dalam pencegahan dampak lingkungan.
- **PROPER Hijau** berarti Pencapaian kinerja lingkungan yang lebih baik dari standar yang ditetapkan pemerintah dan penerapan konservasi sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat.
- **PROPER Emas** berarti praktik pengelolaan lingkungan yang senantiasa efisien dan pemberdayaan masyarakat yang konsisten dan inovatif. Pencapaian PROPER dalam 3 tahun terakhir menunjukkan konsistensi perusahaan dalam pemenuhan regulasi standar pemerintah bahkan pengakuan dari pemerintah tentang kontribusi positif untuk konservasi sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan dicapainya PROPER Emas sebagai penghargaan tertinggi pada 2019-2020 oleh beberapa pabrik AQUA.

Pencapaian Proper

PROPER Emas



2019

Mambal
Klaten

2020

Mambal

PROPER Hijau



2019

Mekarsari
Pandaan
Cianjur
Babakan Pari
Ciherang
Wonosobo
Manado
Subang

2020

Mekarsari
Babakan Pari
Cianjur
Ciherang
Subang

PROPER Biru



2019

Solok
Tanggamus
Citeureup
Keboncandi
Berastagi

2020

Pandaan
Solok
Citeureup
Tanggamus
Berastagi
Wonosobo
Keboncandi
Klaten
Manado

Kami juga menerapkan prinsip pencegahan dalam perencanaan operasional dan dalam pengembangan produk-produk yang baru. Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa dampak negatif pada lingkungan dapat dihindari atau diminimalisasi dengan berbagai kebijakan dan strategi sebagai berikut:

[GRI 102-11]



- SOP/Standar Prosedur Operasional yang berhubungan dengan lingkungan (air limbah, limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3), dan limbah non-B3).
- *Short Interval Meeting WWTP (Waste Water Treatment Plant).*
- Membangun instalasi WWTP untuk air limbah produksi.
- Membangun instalasi STP untuk air limbah domestik.
- Sertifikasi ISO 14001 : 2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.
- Melakukan Audit Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian.
- Melakukan Audit PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- *Danone Spring Tool* yang merupakan pedoman pengelolaan sumber air terintegrasi. Pedoman ini sudah diadaptasi oleh eksternal dengan nama Mata Persada.
- *Danone Water Watcher Tools for Total Water Utilization* untuk neraca penggunaan air di pabrik sebagai landasan untuk pembuatan program efisiensi air.
- *Danone Water Watt Tools for Energy* untuk neraca penggunaan energi di pabrik sebagai landasan untuk pembuatan program efisiensi air.
- Melakukan perawatan rutin untuk setiap unit yang berhubungan emisi.
- Melakukan pengujian laboratorium internal setiap hari untuk parameter air limbah.
- Melakukan pengujian laboratorium eksternal setiap bulan untuk parameter air limbah.
- Uji emisi tiap 6 bulan ke lab eksternal.

Penggunaan Energi Yang Bertanggung Jawab

Kami sadar bahwa pertumbuhan bisnis perusahaan akan berdampak pada peningkatan penggunaan energi. Oleh karena itu, kami senantiasa memastikan penggunaan energi yang bertanggung jawab, di mana efektivitas dan efisiensi menjadi faktor penting dalam konsumsi energi perusahaan. [GRI 103-1]

Konsumsi Energi Perusahaan

Sumber energi utama yang kami gunakan dalam operasi Danone-AQUA adalah sumber daya tak terbarukan listrik dan diesel. Namun, sejalan dengan komitmen Perusahaan terhadap lingkungan, Danone-AQUA juga telah mulai beralih secara bertahap menggunakan energi surya (*solar energy*) sebagai sumber energi terbarukan sejak 2017.

Komitmen AQUA dalam Pengelolaan Energi diwujudkan melalui:

- ① Efisiensi energi pada proses produksi dan utilitas
- ② Pemakaian energi terbarukan
- ③ Penerapan Manajemen Energi yang terstruktur dari level Manajemen Pusat, Regional, dan Pabrik

Konsumsi energi tak terbarukan Perusahaan pada 2020 adalah sebesar 811.476 GJ, lebih rendah dibanding pada 2019 yaitu sebesar 950.958 GJ. Sementara, penggunaan energi surya pada 2020 adalah 8.869 GJ, lebih tinggi dibanding pada 2019 yaitu sebesar 2.553 GJ. Konsumsi energi total perusahaan menurun sebesar 14,77% dari periode pelaporan sebelumnya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: [GRI 302-1]

- ① Melakukan perbaikan utilitas.
- ② Menggunakan energi alternatif seperti solar panel.
- ③ Melakukan audit energi yang dilakukan lebih intensif di seluruh pabrik sehingga mendorong kesadaran perilaku hemat energi oleh karyawan serta pembaruan beberapa mesin yang lebih hemat penggunaan energi.

Konsumsi energi tak terbarukan Perusahaan pada 2020 adalah sebesar

811.476 GJ

lebih rendah dibanding pada 2019 yaitu sebesar **950.957 GJ**.

Sementara, penggunaan energi surya pada 2020 adalah

8.869 GJ

lebih tinggi dibanding pada 2019 yaitu sebesar **2.553 GJ**. Konsumsi energi total perusahaan menurun sebesar **14,77%** dari periode pelaporan sebelumnya.





**Jenis Energi
(Tidak Terbarukan) [GRI 302-1]**

Energi Tidak Terbarukan

Jenis Energi (GJ)
Konsumsi Listrik

2018	2019	2020
844.164	842.130	735.538

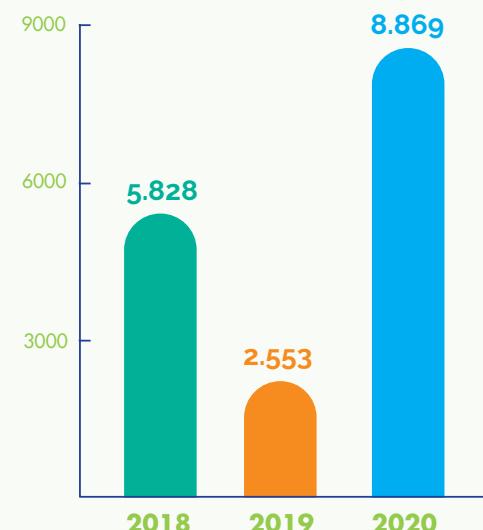
Jenis Energi (GJ)
**Konsumsi Termal
(diesel & uap)**

2018	2019	2020
122.674	108.828	75.938

Energi Terbarukan



Jenis Energi (GJ)
Energi Surya





Intensitas Energi

Metodologi yang kami gunakan dalam menghitung penggunaan energi Perusahaan adalah dengan mengonversikan perhitungan awal, yaitu KwH, menjadi Joule. Berikut penghitungan yang kami catat setiap tahunnya:

- Penghitungan energi listrik berdasarkan meteran dari tagihan listrik.
- Penghitungan energi panas berdasarkan meter liter dari konsumsi solar.
- Penghitungan energi surya berdasarkan meteran yang dipasang.
- Faktor konversi yang digunakan dari solar menjadi listrik adalah 1 liter = 9,8 KwH/liter.
- Intensitas energi dalam GJ/m³.
- Total konsumsi listrik dalam GJ.
- Total konsumsi termal dalam GJ.

Dalam operasi harian Perusahaan, kami mendorong penggunaan energi seefisien mungkin untuk setiap produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, kami senantiasa memprioritaskan intensitas energi yang rendah untuk setiap aktivitas yang kami lakukan. Pada 2020, intensitas energi rata-rata untuk memproduksi setiap m³ produk adalah sebesar 0,0610 GJ, turun jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,0684 GJ.

Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

[GRI 302-3]

- 1 Efisiensi mesin produksi.
- 2 Pemantauan pemakaian energi secara online, sehingga mendukung pengendalian pemakaian energi.
- 3 Otomatisasi pada sejumlah peralatan utilitas.

Perhitungan intensitas energi menggunakan seluruh yang digunakan dalam proses produksi, yang berupa energi listrik, energi termal (yang terdiri dari uap dan diesel), serta energi hijau yaitu energi dari panel surya. Perhitungan dilakukan hanya dalam lingkup energi yang digunakan di dalam perusahaan.

Intensitas Energi [GRI 302-3]



Jumlah Produksi (m³)

2018

8.268.252

2019

13.932.223.850

2020

13.443.061.540



Intensitas Energi (GJ/m³)

2018

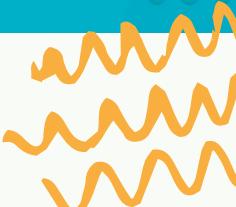
0,0710

2019

0,0684

2020

0,0610



*Total Konsumsi Energi = Total Konsumsi Listrik + Total Konsumsi Termal.

Pengurangan Konsumsi Energi

Selama tahun pelaporan, Danone-AQUA melakukan berbagai inovasi program efisiensi energi yang mampu mendorong pengurangan emisi yang mencemari lingkungan dan menghemat biaya operasi Perusahaan. Inovasi program efisiensi energi berkelanjutan didasarkan pada hasil audit energi

Perusahaan yang ditujukan untuk mengidentifikasi potensi efisiensi energi. Untuk mengukur pencapaian dan efektivitas program tersebut, kami juga melakukan pengukuran berkala sebagai bagian dari kegiatan pemantauan (*monitoring*). Salah satu inisiatif program efisiensi energi yang kami lakukan adalah melalui regenerasi, optimalisasi, dan *upgrade* peralatan produksi dan utilitas. Berdasarkan hasil audit energi dan

[GRI 302-4]

pemantauan program, kami temukan bahwa pemakaian peralatan produksi dan utilitas memiliki porsi yang cukup dominan dalam pemakaian energi. Sejumlah program efisiensi energi yang fokus pada peralatan pemakaian energi tersebut dapat menurunkan energi dengan cukup signifikan.

Lebih lanjut, berikut adalah berbagai program efisiensi energi lainnya yang berkontribusi terhadap pengurangan konsumsi energi Perusahaan:

- 1** Pengendalian tekanan udara pada mesin *blowing*.
- 2** Optimalisasi pemakaian energi pada mesin produksi.
- 3** Meningkatkan peralatan pemanas untuk mesin pencuci.
- 4** Otomatisasi dan kontrol terintegrasi pemakaian beberapa kompresor.
- 5** Melakukan instalasi panel surya untuk pabrik di Ciherang, Banyuwangi, dan Klaten.



Semangat kami untuk menggunakan energi secara bertanggung jawab mampu mendorong penurunan konsumsi energi pada periode pelaporan dengan detail sebagai berikut:

Pengurangan Konsumsi Energi* [GRI 302-4]

Jenis Energi (GJ)	2018	2019	2020
Listrik	(10.033)	2.034	106.772
Uap	12.791	8.017	32.890
Total	2.758	10.051	139.662

*Dasar penghitungan adalah dengan melakukan pengurangan konsumsi energi ini adalah tahun sebelumnya dengan menggunakan standard/metodologi penghitungan penghematan energi: (*Intensitas energi 2020 – Intensitas energi 2019*) x volume m³ 2020.

Material Utama Dalam Produksi

Air merupakan sumber daya alam berharga yang memiliki peranan besar terhadap keberlangsungan planet dan makhluk hidup. Sebagai negara kepulauan, lebih dari 270 juta penduduk Indonesia¹ yang tersebar di 16.000² kepulauan memanfaatkan air untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi. Menyadari signifikansinya, sebagai perusahaan yang memanfaatkan air, Danone-AQUA terus melakukan inovasi untuk memastikan efisiensi pemakaian air agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak.

Salah satu upaya kami adalah dengan upaya pengurangan penggunaan air (*Total Water Utilization/Water Ratio*) yang merupakan perbandingan air yang digunakan untuk memproduksi 1 liter produk. Pada tahun pelaporan ini, Danone-AQUA berhasil mencapai target water ratio sebesar 1,1154 guna menjaga ekosistem air.

Selain air, material yang kami gunakan adalah plastik untuk kemasan, dimana saat ini kami terus berinovasi untuk menggunakan plastik daur ulang dalam kemasan produk-produk kami dan mengembangkan konsep ekonomi sirkular, sebuah sistem ramah lingkungan yang mempertahankan nilai material agar dapat digunakan berulang-ulang. [GRI 103-1]



Total Material yang Digunakan [GRI 301-1]

*dalam satuan ML

2018

Air
16.700.709,20

2019

Air
17.065.018,36

2020

Air
17.467.751,64



¹ Hasil Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik, 2020.

² Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020

Pemanfaatan Air Secara Berkelanjutan





Kelangkaan air telah menjadi masalah sosial yang serius bagi semua orang, baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Pemanasan global dan perubahan iklim memperparah masalah. Diperkirakan pada 2025, sekitar 50 negara akan menghadapi masalah kekurangan air.

Sebagai baku utama produksi kami, Perusahaan berusaha untuk memberikan perlindungan serta melakukan inovasi-inovasi untuk menjaga keseimbangan air baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini sejalan dengan strategi keberlanjutan Danone-AQUA yang tertuang dalam strategi One Circular Planet.

[GRI 103-1]

Selain itu, komitmen Danone-AQUA untuk memberikan hidrasi sehat dengan kualitas air mineral pegunungan terbaik secara konsisten dilakukan dengan metode sebagai berikut: Memilih sumber air terbaik dengan 9 kriteria dan 5 tahapan penelitian selama 1 tahun. Penelitian ini terus dilakukan untuk memastikan kestabilan kualitas dan juga kuantitas serta kesinambungan sumber daya air AQUA yang terfiltrasi selama ratusan tahun secara alami.

[GRI 303-1]





Program Kerjasama Penelitian Hidrogeologi Untuk Perencanaan Pelestarian Air Tanah Yang Berkelanjutan

Saya sebagai Project Manager pada program ini telah melihat dampak dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna air atas penelitian hidrogeologi yang kami lakukan bersama Danone-AQUA. Pengguna air mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya air, serta mengetahui bagaimana kondisi dan keberadaan sumber daya air didaerahnya sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya air berkelanjutan.

Manfaat lain yang saya lihat adalah terjadinya sumber-sumber air dan lingkungannya, serta meningkatnya aktivitas atau kegiatan program perlindungan terhadap lingkungan seperti penghijauan, pembersihan sampah, restorasi sungai, dst.

Harapan saya program kerja sama penelitian ini berkelanjutan dan ditingkatkan secara konsisten, serta selalu melibatkan peneliti muda dan mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan keahlian yang mereka punya.



Assoc. Prof. Dr. Ir. Heru Hendrayana
Project Manager
Departemen Teknik Geologi
Fakultas Teknik
Universitas Gadjah Mada



Sebagai perusahaan yang memanfaatkan air, kami berusaha untuk menggunakannya dengan bertanggung jawab, berikut pengambilan air kami selama tiga tahun:



Pengambilan Air [GRI 303-3]

Sumber: Air Tanah (ML)

2018

16.700.709,20

2019

17.065.018,36

2020

17.467.751,64



Pengambilan Air Area

Water Stress [GRI 303-3]

Sumber: Air Tanah (ML)

2018

4.068.135,94

2019

4.722.787,27

2020

4.831.382,12



Pembuangan Limbah Cair / Water Discharge [GRI 303-4]

Sumber: Air Permukaan (ML)

2018

1,88

2019

1,71

2020

1,47

Data yang disajikan merupakan total pembuangan air limbah seluruh pabrik, setelah melalui proses pengolahan air limbah dan memenuhi baku mutu yang ditetapkan pemerintah dalam izin pembuangan air limbah. Jumlah air limbah yang dibuang ke lingkungan berkangur secara signifikan setiap tahunnya, kami bertanggung jawab atas segala aktivitas operasi yang kami lakukan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk mengurangi limbah cair yang dibuang ke lingkungan. Kami meningkatkan recycle air yang dilakukan di dalam pabrik sehingga air yang dibuang ke lingkungan berkangur secara signifikan.

[GRI 303-2]

Data yang disajikan adalah data air limbah yang dibuang dan telah dipastikan pemenuhan baku mutu terhadap ketetapan Pemerintah dalam izin pembuangan air limbah pada pabrik kami yang berada di area water stress berdasarkan dari WWF Water Risk Filter tools. Site Aqua yang terletak pada water stress ada di lima (5) site yaitu TIV Pandaan, TIV Keboncandi, TIV Banyuwangi, TIV Mambal, dan TIV Sembung Gede.



Pembuangan Air Area

Water Stress [GRI 303-4]

Sumber: Air Permukaan (ML)

2018

492,55

2019

416,25

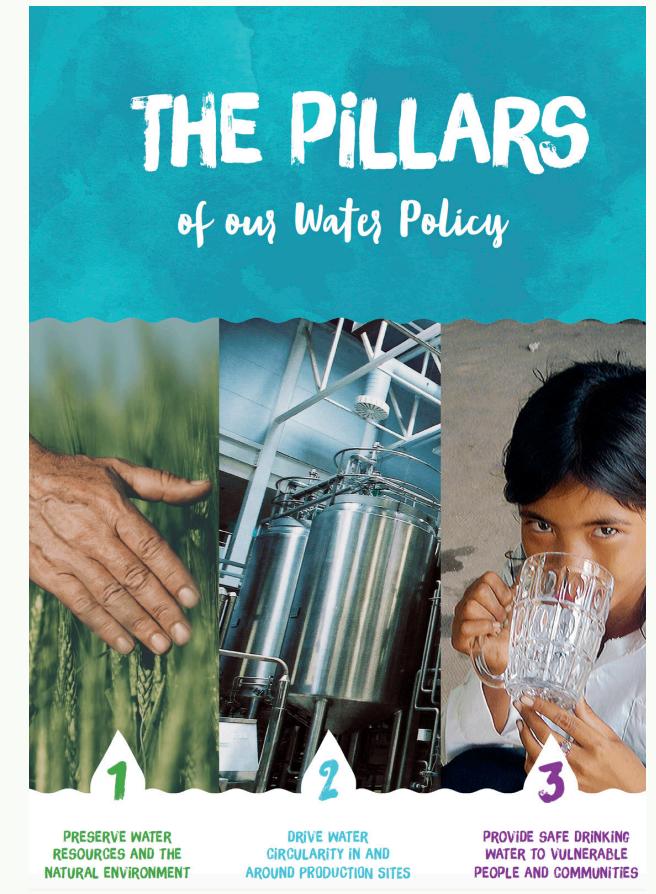
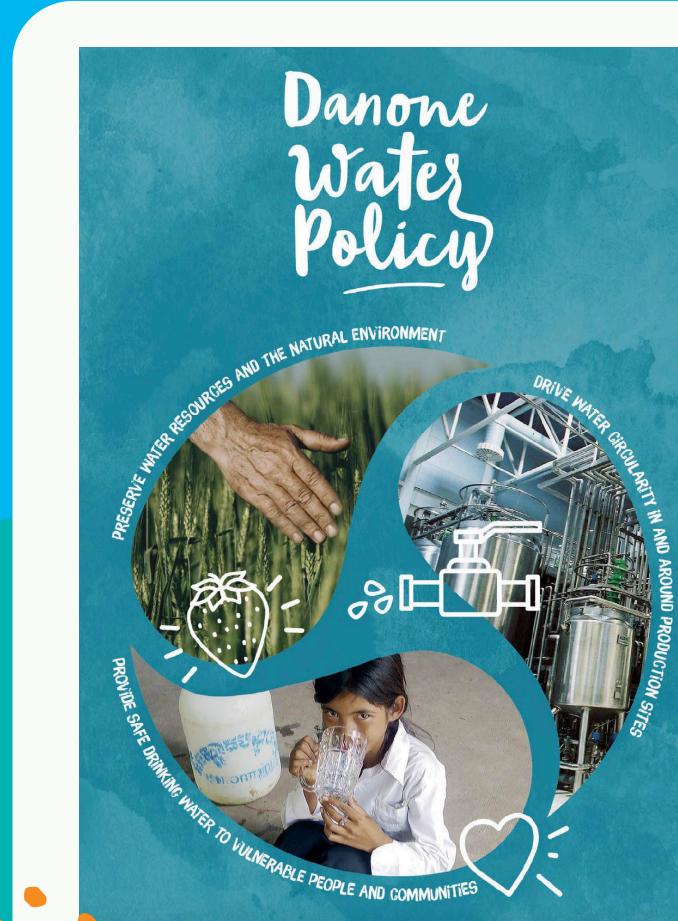
2020

304,15



Pengelolaan Air

Kebijakan pengelolaan air tertuang dalam *Danone Water Policy*. Terdapat tiga pilar dalam *Danone Water Policy*, yaitu menjaga sumber daya air dan lingkungan alam, mendorong sirkularitas air di dalam dan di sekitar pabrik, serta menyediakan air bersih kepada masyarakat.



Menjaga Sumber Daya Air dan Lingkungan Alam

Konservasi dilakukan untuk menjaga keberlangsungan air di daerah dan sub daerah aliran sungai di mana pabrik Danone-AQUA beroperasi. Upaya konservasi dilakukan dengan membangun infrastruktur pemanen air hujan (PAH), sumur resapan, kolam resapan, biopori, dan penahan air (DAM) serta memfasilitasi masyarakat dan pemerintah lokal membentuk forum multi-pihak (*multi-stakeholder*) untuk bersama-sama menjaga wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS).

Sampai dengan tahun pelaporan, program ini telah memberikan manfaat 171.308 jiwa di Sragen, Boyolali, Gresik, Situbondo,

Sidoardin, dan Lamongan untuk mendapatkan akses air bersih dan sanitasi. Kami bekerja sama dengan tiga lembaga keuangan mikro. Salah satu pendanaan dari program ini berasal dari program "1 untuk 10".

Berikut adalah data konservasi kami sebagai target positif *water impact* kami. Data konservasi yang ditampilkan adalah data aktivitas selama dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2020 serta total konservasi. Data konservasi ini kami gunakan untuk mengetahui jumlah air yang masuk dari inisiatif-inisiatif yang kami lakukan:

Aktivitas (Unit)	2019	2020	Total
Penanaman pohon	97.941	72.845	2.479.056
Parit infiltrasi	1.410	2.236	5.630
Kolam resapan air	3	4	31
Sumur resapan	266	195	1.914
Pemanenan air hujan	1	2	52
Biopori	2.285	1.700	81.519
Efisiensi irigasi masyarakat	2-	2-	4
Sumur resapan dalam	-	-	1

Keterangan:

Parit Infiltrasi = Parit resapan penahan laju *runoff* dan meresapkan air
 Kolam air = Kolam resapan air yang terhubung dengan sumur resapan
 Pemanenan air hujan = Panen Air Hujan yang terhubung dengan sumur resapan

Pada tahun pelaporan, kami telah menerapkan *Total Water Utilization (TWU)* yang merupakan rasio pemakaian air terhadap produk yang dihasilkan, semakin kecil nilai rasio tersebut maka akan semakin efisien pemakaian air untuk produk dan proses produksi.

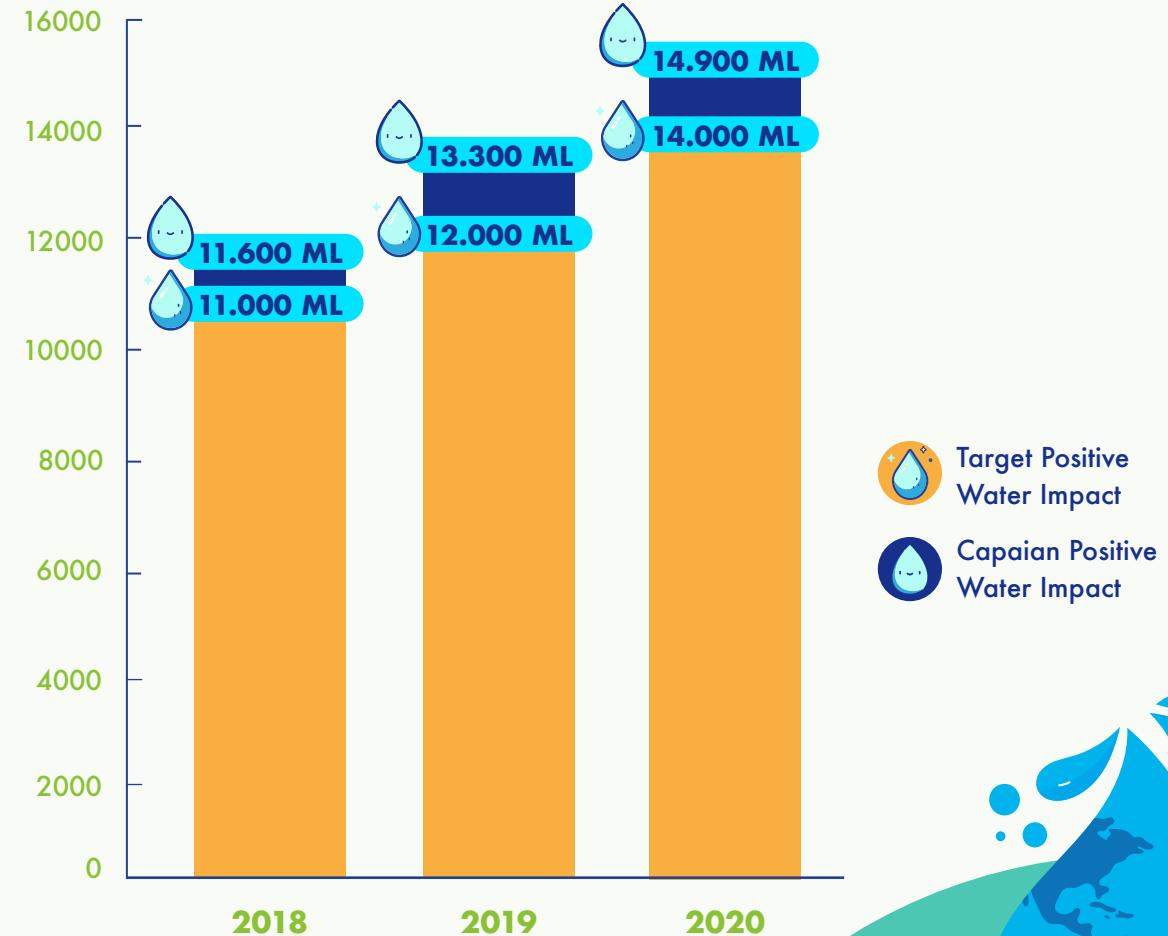
Berikut adalah perbandingan antara pencapaian yang kami raih dengan target dampak peresapan air (***Positive Water Impact***) yang telah ditetapkan oleh Perusahaan:

Penanaman Pohon

Kami bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pakar dari beberapa LSM untuk melakukan penanaman pohon di berbagai lokasi seperti Taman Nasional Halimun Gunung Salak, Daerah Aliran Sungai (DAS) Citatih, Gunung Klabat Minahasa Utara, dan berbagai lokasi lainnya di Indonesia. Dalam masa pelaporan, total 2,4 juta pohon telah kami tanam sejak program ini dimulai.

Selain menanam pohon, kami juga memberikan edukasi kepada petani dan masyarakat setempat mengenai manfaat penanaman pohon terhadap petani dan perannya dalam menjaga keberlanjutan sumber air. Salah satu manfaatnya adalah panen kayu yang dapat dilakukan dalam jangka waktu 4-5 tahun kemudian.

Target Positive Water Impact vs. Capaian Positive Water Impact



Target Positive Water Impact
 Capaian Positive Water Impact



Pembangunan Sumur Resapan

Inisiatif yang kami lakukan lainnya adalah dengan membangun sumur resapan di berbagai lokasi pabrik dengan jumlah >1500 sumur resapan. Secara tidak langsung, sumur resapan ini berkontribusi terhadap naiknya pendapatan masyarakat sekitar karena sumur resapan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memasukkan kembali air ke dalam tanah dan *maintenance* yang dilakukan adalah dengan skema *Payment for Ecosystem Services*.



Inovasi Sumur Resapan BIBER (Bijak Berplastik)

Kami bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan PT Oriplast untuk membangun Sumur Resapan Bijak Berplastik (BIBER). Kami membuat sumur yang terbuat dari kantong plastik hitam, aluminium saset, popok sekali pakai, dan aluminium foil. Kami berinisiatif membuat sumur resapan ini karena kepedulian kami akan banyaknya sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang, sehingga menjadi

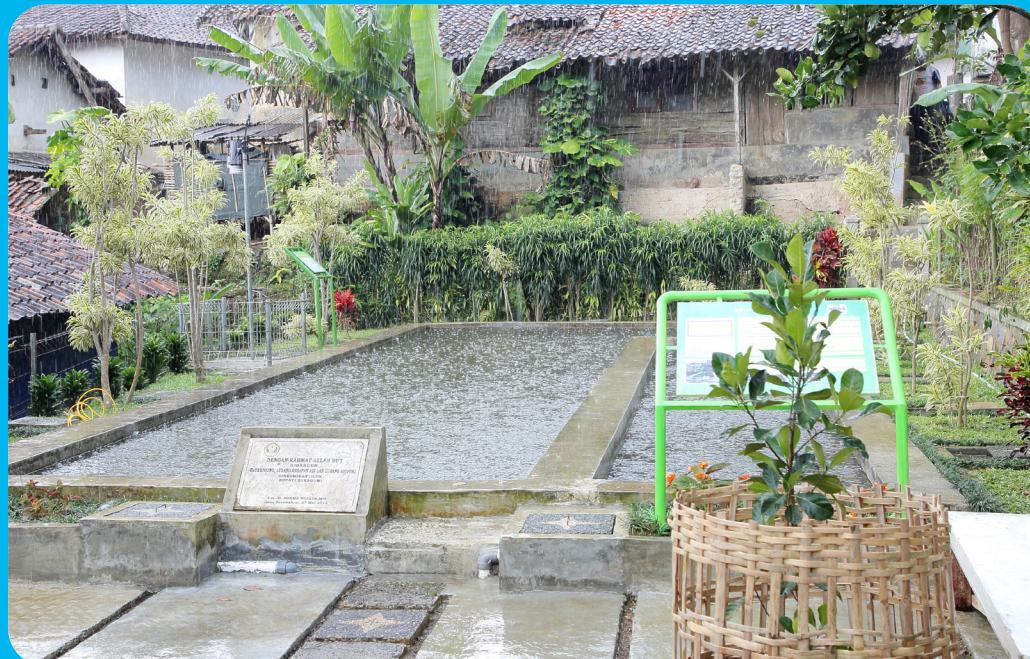
penyebab masalah pencemaran dan juga tidak dapat dimanfaatkan kembali.

Sumur ini mampu menyerap air hujan sehingga dapat mencegah banjir sekaligus menampung cadangan air tanah. Faktanya, sumur resapan BIBER ini mampu menyerap air hingga sebanyak 12-16 m³/hari hujan.



Pembuatan Lubang Biopori

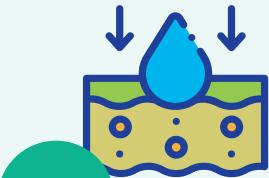
Untuk memelihara sumber daya air, kami juga membuat lubang-lubang biopori untuk meningkatkan daya resapan air.



Capaian Konservasi Air



2,4
juta
Pohon



1,9K
Sumur
Resapan



6,8K
Rorak



361K
Penerima
Manfaat Air Bersih



80K
Biopori



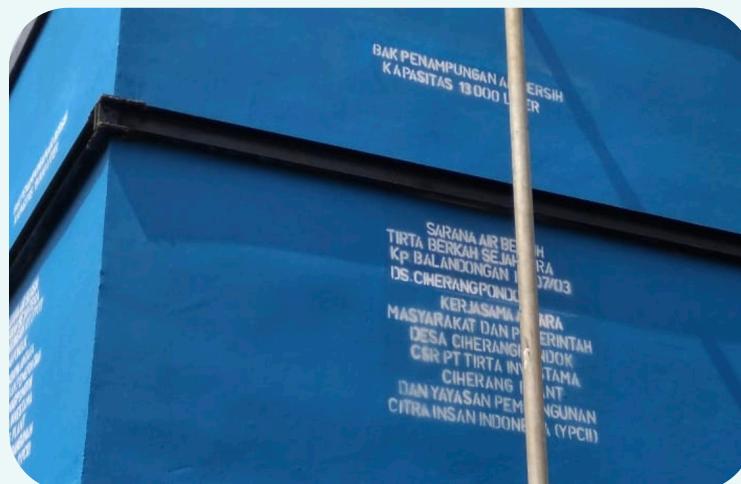
31
Waterpond



52
Penampung
Air Hujan



19
Taman
Keanekaragaman
Hayati





Daerah Aliran Sungai (DAS)



Kami dengan konsisten terus menerus melakukan inisiatif dalam menjaga keberlangsungan air, kami membangun berbagai infrastruktur serta memfasilitasi masyarakat dan pemerintah lokal membentuk forum multi-pihak (*multi-stakeholder*) untuk bersama-sama menjaga wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS). Berikut inisiatif yang kami lakukan untuk menjaga DAS:

Citatih Watershed Preservation

Kami memiliki inisiatif bersama dengan Yayasan Rekonvansi Bhumi dan ICRAF memfasilitasi masyarakat, LSM, dan Pemerintah Kabupaten Sukabumi mendirikan Forum Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Citatih sejak 2018. Forum ini dikenal sebagai Forum Komunikasi Pengelola dan Pelestari Lingkungan Hidup (FKPPLH) yang berdiri sejak 2019 dan dilegalisasi oleh Bupati Sukabumi pada 2020. Anggota Forum FKPPLH terdiri dari lembaga pemerintah, LSM lokal, universitas, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat yang berada di sekitar Sub-DAS Citatih. Forum ini mengorganisasi dan mengelola program pembayaran jasa lingkungan di Sub-DAS Citatih.

Terdapat 158 sumur resapan di hulu Sub-DAS Citatih yang hingga saat ini telah dikelola oleh forum ini, dan kemudian dikontribusikan oleh PT AGM Babakanpari dan PT AGM Mekarsari. Selanjutnya diharapkan forum ini dapat mengelola pembayaran jasa lingkungan dari berbagai macam pengguna air Sub-DAS Citatih, termasuk 24 perusahaan lainnya yang juga bersamaan menggunakan air di daerah resapan dan cekungan air yang sama.



Klaten Watershed Preservation

Kami juga mendirikan forum yang diinisiasi oleh PT TIV Klaten di daerah Klaten, yaitu Pusur Institute. Forum yang beranggotakan lembaga pemerintah, LSM lokal, universitas, kelompok tani, serta tokoh masyarakat ini mengelola berbagai kegiatan di sepanjang DAS Pusur, mulai dari pembersihan DAS, pendidikan lingkungan untuk masyarakat sekitar, serta mengelola wisata edukasi bagi murid sekolah dan masyarakat umum.

Kami juga melakukan konservasi dan menjaga keberlangsungan air yang berada di area *water stress*, dimana cadangan air tidak mencukupi atau kurang dari jumlah permintaan. Adapun area *water stress* yang kami kelola berada di Mambal-Bali, Pandaan, dan Keboncandi.

Mambal-Bali

Inisiatif yang kami lakukan di area ini adalah dengan melakukan konservasi berbasis lingkungan pada DAS - Ayung. Agar jumlah air tetap dalam ambang batas normal. Kami mengembangkan program kampung mandiri secara terpadu. Program ini merupakan hasil Kerjasama Danone-AQUA dengan BUMDes

Mandala Sari, inisiatif yang dilakukan adalah pemanfaatan energi terbarukan, pertanian sehat dan ramah lingkungan, WASH, serta pelestarian keanekaragaman hayati.

Karena inisiatif di atas, kami memperoleh 3 PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020.

Pandaan

Kami melakukan studi kerja sama di bidang hidrogeologi dengan Universitas Gadjah Mada, Indonesia, dan Montpellier University, Perancis, selama tiga tahun. Kami membuat pemodelan hidrogeologi di DAS sebagai dasar konservasi air dan menjadi bagian dari kegiatan pengaktifan Kembali forum *multi-stakeholder* (MSF) di tingkat DAS.





Keboncandi

Kecamatan Rejoso di Pasuruan merupakan daerah aliran air yang meliputi 7 kecamatan dan 19 desa. Adanya perubahan fungsi hutan menjadi wilayah pemukiman di wilayah tersebut menyebabkan wilayah tersebut sering mengalami banjir, tanah longsor, dan kurangnya debit air yang masuk ke dalam tanah akibat banyaknya pengeboran air yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, program ini dibuat sebagai pencegahan bencana secara berkelanjutan di DAS Rejoso. Rejoso Kita adalah sebuah gerakan yang terbentuk pada awal 2017 oleh Yayasan Social Investment Indonesia (YSII), The World Agroforestry Center (ICRAF), The Nature Conservancy (TNC), Collaborative Knowledge

Network (CK-Net) Indonesia, Danone Ecosystem Fund, dan Danone-AQUA. Tujuannya adalah agar dapat mengelola dan melindungi DAS Rejoso di Pasuruan secara berkelanjutan melalui investasi bersama antara para pemangku kepentingan dan upaya berbasis kinerja yang akan membawa dampak positif pada kebutuhan sosial ekonomi dan lingkungan.

Gerakan ini merupakan investasi bersama antara para pemangku kepentingan dan upaya berbasis kinerja yang akan membawa dampak positif pada kebutuhan sosial ekonomi dan lingkungan.

Skema yang dilakukan oleh kami adalah lelang konservasi, sehingga para petani atau kelompok tani

mendapatkan skema pembayaran jasa lingkungan atas partisipasinya dalam kegiatan konservasi. Skema ini akan menjadi metode inovatif dan terjamin tingkat kelestariannya. Kami pun memantau Gerakan Rejoso secara konsisten agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kami bekerja sama dengan penduduk setempat yang terdiri dari 174 petani dan 12 kelompok tani di 7 desa untuk membangun pertanian berkelanjutan, menanam pohon, dan mencegah erosi. Secara tidak langsung, masyarakat menjadi pemeran utama dalam menjaga kelestarian wilayah mereka. Kami secara konsisten melakukan pendampingan serta memberikan penyuluhan selain membangun infrastruktur pengairan.

Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Pentingnya perlindungan keanekaragaman hayati semakin mendapat perhatian tinggi oleh komunitas ilmiah, industri air minum dan kemasan, lembaga finansial, pemerintah, hingga publik. Meningkatnya perhatian pemangku kepentingan terhadap perlindungan keanekaragaman hayati didorong oleh kesadaran atas manfaat ekosistem yang sehat terhadap keberlangsungan makhluk hidup dan peningkatan nilai ekonomi.

Oleh karena itu, Danone-AQUA menaruh perhatian besar terhadap performa lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) perusahaan. Kami terus melakukan perbaikan kinerja lingkungan secara konsisten setiap tahun.

Program keanekaragaman hayati

Danone-AQUA memiliki tiga tujuan utama, antara lain:

- ① Sebagai ruang terbuka hijau.
- ② Untuk konservasi tumbuhan dan tanaman langka.
- ③ Sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan ekowisata.



Ketiga tujuan tersebut merujuk pada Pasal 3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 3 tahun 2012 tentang Keanekaragaman Hayati.

Kami membangun 11 Taman Keanekaragaman Hayati di dalam area pabrik kami.

Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan pemerintah untuk mengembangkan Program Keanekaragaman Hayati di daerah konservasi.

8 kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat.

Sebaran Program Keanekaragaman Hayati



- Lahan Milik Pemerintah / Kampus / Perhutani
- Lahan Milik Danone
- Lahan Milik Masyarakat Petani

- | | | |
|-------------|----------------|----------------------|
| 1 Berastagi | 8 Bekasi | 14 Klaten |
| 2 Langkat | 9 MKS | 15 Wonosobo |
| 3 Solok | 10 Ciherang | 16 Pandaan |
| 4 Tanggamus | 11 Subang | 17 Kebon Candi |
| 5 SN-IPB | 12 TIV-CTR-LID | 18 Mambal, Bali |
| 6 Cianjur | 13 AGM-CTR | 19 Airmadidi, Manado |
| 7 BB Pari | | |

Target pengelolaan keanekaragaman hayati di semua pabrik Danone-AQUA adalah sebagai berikut:

- ① Indeks keanekaragaman hayati di atas nilai 3,5 yang artinya kondisi lingkungan baik dan seimbang.
- ② Memiliki basis data awal atau rona awal keragaman hayati.
- ③ Semua pohon yang ada di area Kehati untuk area 3-4 Ha harus masuk ke dalam basis indeks Jejak.In, untuk memudahkan pemantauan dan penghitungan indeks keanekaragaman hayati.
- ④ Setiap tahun memiliki inovasi baru pada program keanekaragaman hayati atau program pengembangan komunitas terkait program keanekaragaman hayati.
- ⑤ Penerima manfaat langsung dan tidak langsung di atas 500 orang per lokasi program.

Secara umum, perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati diterapkan dengan sangat baik di pabrik kami, sehingga populasi flora dan fauna di sekitar pabrik semakin meningkat setiap tahunnya.



Indeks keanekaragaman hayati
Pabrik AQUA 2019-2020 di atas 3.5



Semua pohon yang ada di areal
Kehati sudah masuk JEJAK.IN



Pendidikan Konservasi

Kami membangun Pusat Belajar Pengelolaan Konservasi Berbasis Masyarakat (PKBM). Warga mendapatkan pendampingan dan pelatihan *Sustainable Livelihood Assesment* (SLA). Hal ini kami lakukan agar masyarakat menyadari pentingnya konservasi dan dapat mengidentifikasi sumber-sumber mata pencaharian di sekitar desa tanpa merusak ekosistem. Kami berharap masyarakat dapat ikut menyadari pentingnya konservasi serta berpartisipasi dalam implementasinya, salah satunya dengan memastikan sumber mata pencaharian mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pengembangan Hutan Kota

Kami mengembangkan Taman Kehati dan Hutan Kota di Citarum, Bekasi, Citereup, dan beberapa lokasi lainnya dengan total lahan seluas 45 Ha. Hutan kota ini berfungsi untuk menyerap karbon monoksida, debu, dan polusi lainnya. Hutan Kota juga berfungsi untuk menjaga kelestarian air tanah serta menjadi rumah bagi spesies yang memperkaya dunia flora dan fauna.

Sementara di Citereup, sejak 2010 kami telah mengembangkan hutan kota di dalam area pabrik di Jalan Mercedes, Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Di lahan seluas 0,773 Ha, Perusahaan telah menanam sebanyak 587 pohon yang jenisnya mencapai 102 spesies. Jenis pohon yang ditanam memiliki berbagai fungsi, mulai dari sebagai penghasil kayu, pangan, tanaman hias, hingga peneduh. Memasuki 2020, kegiatan hutan kota lebih fokus pada pemeliharaan. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan terbatas pada pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik tanaman dan juga penghitungan vegetasi.

Pada 2020, kami memutuskan untuk lebih fokus mengembangkan Program Keanekaragaman Hayati di ruang terbuka hijau (RTH) Sirah Dayeuh yang terletak di Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Luas kawasan Sirah Dayeuh mencapai 4 Ha dan terdiri dari rawa air tawar seluas 1,5 Ha dengan vegetasi alami. Lahan tersebut merupakan milik Desa Cicadas. Didalamnya juga terdapat lahan seluas 1.645 Ha, yang didominasi pohon Bambu Tali (*Gigantochloa apus Kurz*) dan tanah kering

lainnya seluas 1 Ha yang merupakan tanah milik Pemerintah Kabupaten Bogor.

Ekosistem Sirah Dayeuh masuk ke dalam daerah tangkapan dan resapan air Desa Cicadas, sehingga penting untuk diselamatkan demi menjaga keberlangsungan cadangan air tanah. Secara fungsional biodiversitas, ekosistem Sirah Dayeuh adalah kantong perlindungan (*refuge*) terakhir keanekaragaman hayati di kawasan Cicadas dan Cileungsi Bogor. Di Sirah Dayeuh masih terdapat berbagai jenis burung, amfibi, reptil, dan tumbuhan endemik kawasan Cicadas-Cileungsi yang hampir punah karena terdesak pembangunan fisik dan industri. Hasil survei flora fauna dalam studi *baseline* menunjukan bahwa Taman Kehati Sirah Dayeuh memiliki 3 jenis mamalia, 12 jenis burung, 10 jenis herpetofauna, tiga jenis kupu-kupu, dan enam jenis ikan. Selain itu, juga terdapat 24 jenis vegetasi lokal/asli dan 20 jenis vegetasi budidaya/introduksi.

Perusahaan menghadapi tantangan dalam mengembangkan Program Keanekaragaman Kehati di wilayah ini, karena ekosistem Sirah Dayeuh juga telah mengalami degradasi dari buruknya pengelolaan limbah rumah tangga yang dibuang langsung ke rawa sehingga bercampur dengan sumber air bersih. Warga juga menjadikan lahan ini sebagai pembuangan sampah rumah tangga dan puing bangunan.



Untuk mengatasi persoalan ini, Perusahaan telah membangun strategi program yang meliputi:

Membangun Zona Konservasi:

Zona ini berada di area hutan rawa seluas ± 1,3 Ha. Pelestarian lingkungan terutama ditujukan untuk perlindungan fauna dan flora yang terdapat di area hutan rawa, peningkatan indeks keanekaragaman jenis, serta penanganan kualitas air dan sampah.

Zona Cagar Budaya:

Zona cagar budaya seluas ± 0,3 Ha berada di sebelah selatan area rawa. Pelestarian budaya ditujukan untuk perlindungan area keramat termasuk tujuh mata air (Sumur Tujuh), serta pelestarian dan penataan kegiatan religi dan tradisi.

Zona Pemanfaatan dan Edukasi:

Zona ini berlokasi di area kebun bambu seluas ± 1,6 Ha. Pengembangan di zona pemanfaatan dan edukasi difokuskan pada kegiatan-kegiatan sosial-ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta edukasi mengenai lingkungan, tradisi, dan budaya bagi para pelajar.

Pembangunan fasilitas pendukung wisata konservasi.

Pemberdayaan masyarakat sekitar agar masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dalam pemulihian ekosistem Sirah Dayeuh.



Mendorong Sirkularitas Air di Dalam Sistem Produksi

Pilar kedua dalam Danone Water Policy adalah mendorong sirkularitas air di dalam dan di sekitar pabrik. Kami telah berkomitmen dalam meningkatkan penggunaan air dan juga meningkatkan kualitas air di lokasi produksi kami. Hal ini dikarenakan lokasi produksi kami memiliki risiko air tinggi, sehingga sirkularitas air menjadi krusial bagi kami. Pada tahun ini, kami menerapkan sirkularitas air di dalam dan di luar pabrik. Kami ingin memastikan bahwa setiap tetes air yang kami gunakan secara efisien, digunakan kembali atau didaur ulang (3R).

Program 3R yang kami lakukan antara lain adalah:

- Efisiensi pemakaian air (*Reduce*)
- Memanfaatkan ulang (*Reuse*)
- Upaya memanfaatkan air di WWTP (*Recycle*)

Inisiatif Sirkular Air



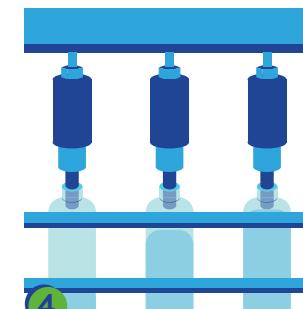
Water Campaign



Leakage Hunting



Rain Water Harvesting



Volume Metric Filler 5 Gallon Cap Snap



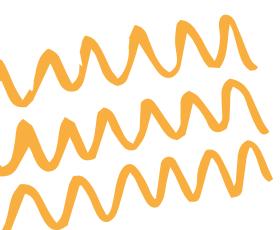
SIM Meeting



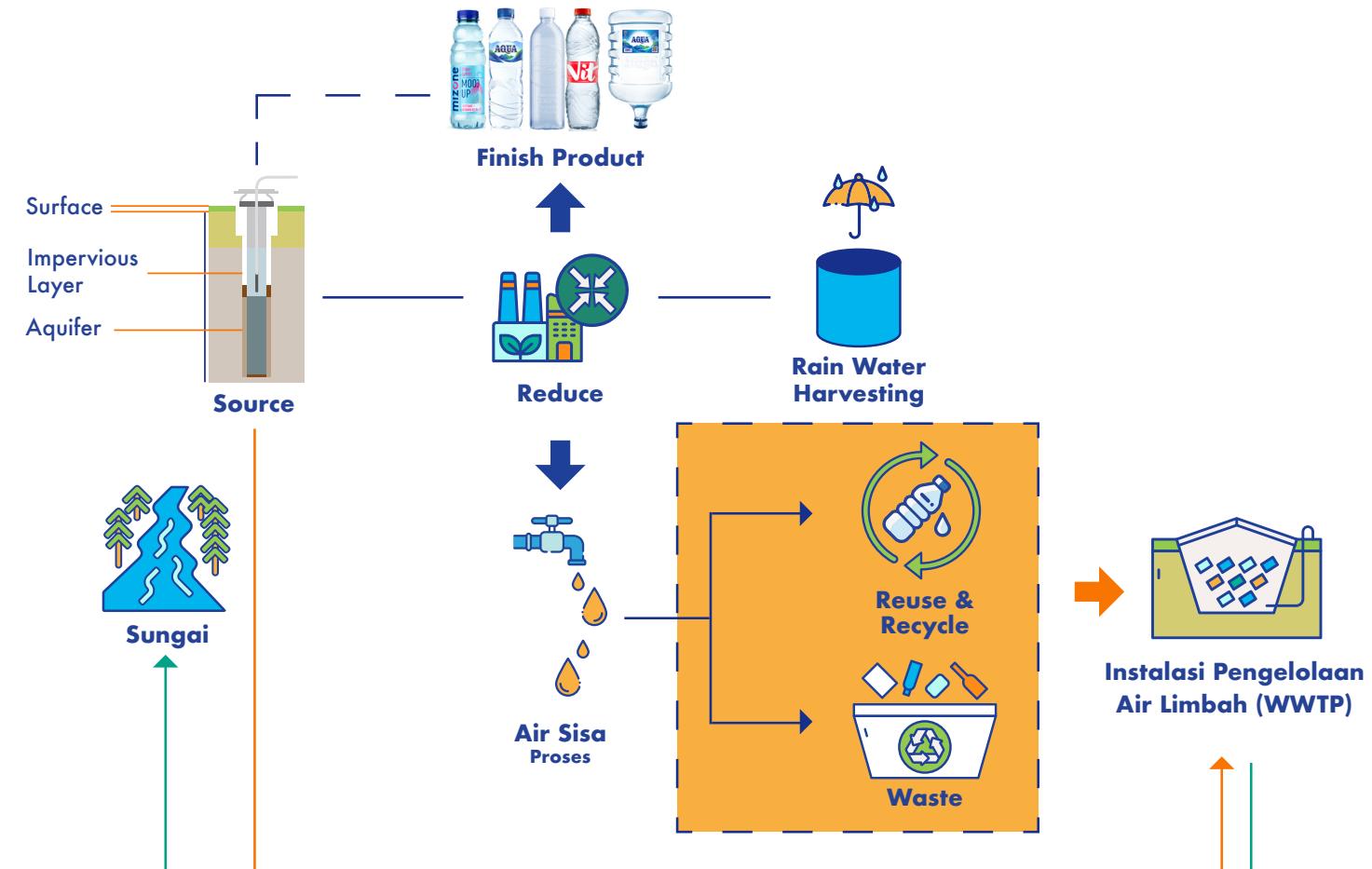
Memanfaatkan kembali air (Reuse of Water)



Air yang kami gunakan untuk produksi berasal dari air hujan yang ditampung lalu kami gunakan untuk proses produksi kami. Setelah air tersebut kami gunakan, air tersebut tidak kami buang, namun kami gunakan kembali dengan 2 cara yaitu dengan cara *secondary discharge* dan *primary discharge*, menggunakan WWTP. Air yang masuk ke dalam WWTP diolah sehingga kemudian sebagian airnya layak untuk digunakan kembali dan sebagian lagi kami lepaskan ke sungai, sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan.



Sirkular Air di Pabrik



WASH (Water Access Sanitation and Hygiene)

Kepedulian kami pada kesehatan masyarakat setempat dan aksesibilitas air bersih mendorong Danone-AQUA dalam mengembangkan program WASH yang merupakan bagian dari strategi pengelolaan sumber daya air terpadu. Melalui inisiatif ini kami mendukung program pemerintah untuk mencapai 100% akses universal, dimana setiap orang dapat memperoleh air bersih pada 2030 sesuai dengan tujuan SDGs.

Program WASH dijalankan di area pemukiman yang merupakan bagian dari DAS tempat Danone-AQUA beroperasi dan daerah yang memiliki tingkat akses air bersih dan sanitasi yang rendah di Indonesia. Program ini didasarkan pada hasil pemetaan sosial dan lingkungan, analisis kebutuhan masyarakat dan data nasional terkait tingkat akses air bersih dan sanitasi di daerah-daerah di Indonesia. Berbagai pemangku kepentingan dilibatkan dalam pelaksanaan program ini melalui pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan pemerintah pusat dan daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta masyarakat setempat.

Beberapa upaya yang kami lakukan dalam program WASH ini adalah:

- Pembangunan sarana air bersih dan sanitasi seperti sumur, menara air, instalasi pipa, pompa air, penampungan air bersih, dan sarana Mandi Cuci Kakus (MCK)
- Pelatihan teknis dan administrasi
- Pelatihan kader Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Promosi PHBS melalui duta pelajar.
- Evaluasi program secara berkala

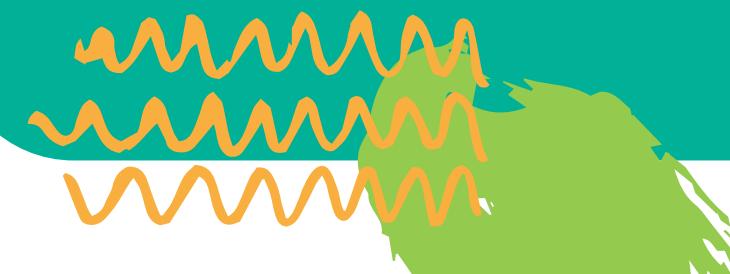
Sampai akhir 2020, program WASH telah dirasakan manfaatnya oleh

361.000 penerima

di 34 kabupaten/kota di Indonesia.

171.308 orang

di antaranya adalah penerima manfaat program **"1 untuk 10"** di mana dengan pembelian 1 botol AQUA berlabel khusus oleh konsumen, Perusahaan menyumbangkan akses air bersih sebanyak **10 liter**.



Peningkatan Akses Air Minum dan Sanitasi Melalui Inovasi Water Credit



Danone-AQUA bergabung bersama Water.org, sebuah lembaga nirlaba internasional, mengembangkan Program Water Credit di 2 kabupaten di Jawa Tengah dan 32 kabupaten di Jawa Timur. Water Credit adalah pendekatan inovasi peningkatan akses air minum dan sanitasi melalui skema pembiayaan air minum dan sanitasi kredit mikro dari lembaga keuangan.

Skema Water Credit mendorong lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan dan meluncurkan produk keuangan dalam pembangunan akses air dan sanitasi. Produk keuangan berupa pinjaman ini ditujukan bagi Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) agar dapat mengembangkan cakupan layanan air bersih dan sanitasi di daerah mereka. Tujuan kami adalah berkontribusi lebih besar pada solusi keuangan berkelanjutan melalui pemberdayaan BPSPAMS pedesaan.

Water.org dan Danone-AQUA melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas kepada BPSPAMS. Lebih lanjut program ini juga menyediakan lingkungan dan sistem bagi BPSPAMS untuk bisa mengakses pembiayaan dari bank/lembaga keuangan sehingga bisa menyediakan layanan air dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan, terutama yang berpenghasilan rendah melalui skema kredit mikro. Sejak diluncurkan pada 2016, kerja sama ini telah berjalan dengan melibatkan lima lembaga keuangan, 3 perbankan dan 2 lembaga penjamin kredit milik provinsi yang telah menyalurkan pinjaman bagi 100 BPSPAMS. Skema kredit mikro ini telah mampu memberikan manfaat kepada 175.854 jiwa.



"Sejak 2016, Water.org mendapatkan kesempatan untuk menjadi mitra Danone-AQUA dalam pelaksanaan program Water Credit. Bersama tim Danone-AQUA, kami menyusun konsep program dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi di pedesaan melalui skema pembiayaan air minum dan sanitasi kredit mikro dari lembaga keuangan. Dengan kemitraan Danone-AQUA dan Water.org, inisiatif penguatan dan pembiayaan BPSPAMS menjadi semakin luas cakupan wilayahnya. Dukungan Danone-AQUA dalam mengomunikasikan inisiatif melalui media dan pelatihan sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan. Kami berharap dukungan Danone-AQUA dapat terus berlanjut untuk memperluas cakupan wilayah program dan menjaga keberlanjutan program yang sudah berjalan."



Rachmad Hidayad
Senior Program Manager Water.org

Target efisiensi penggunaan air (TWU)



2018
1,1186



2018
1,1848

2019
1,163

2019
1,1664

2020
1,154

2020
1,1551

Nilai Total 3R 2018 – 2020



Total Production
Satuan: Ton

2018
13.610.538



Volume of water recycled on site
Satuan: ML

2019
13.932.127

2018
260.78

2020
13.642.598

2019
590.86

2020
232.11

Efisiensi Pemakaian Air

Salah satu upaya kami adalah dengan upaya pengurangan penggunaan air (*Total Water Utilization/Water Ratio*) yang merupakan perbandingan air yang digunakan untuk memproduksi 1 liter produk. Semakin kecil nilai rasio tersebut maka semakin efisien pemakaian air untuk produk dan proses produksi. Pada tahun pelaporan ini, Danone-AQUA berhasil mencapai target water ratio sebesar 1,154 guna menjaga ekosistem air.

Ketersediaan Air Bersih untuk Masyarakat

Pilar ketiga yang tertuang dalam Danone Water Policy adalah menyediakan air bersih kepada masyarakat. Kami berkomitmen dalam ketersediaan air bersih bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar. Kami memiliki beberapa program inisiatif, salah satunya adalah *Water Access Sanitation and Hygiene (WASH)*. Melalui program ini, kami juga berperan dalam mendukung program Pemerintah Indonesia, yaitu setiap orang berhak memiliki akses ke air bersih pada 2030.



Selain itu, kami juga melakukan pengaderan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) serta membangun sarana sanitasi seperti jamban sehat dan *septic tank* komunal serta mempromosikan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu:

- **Stop buang air besar sembarangan (BABS)**
- **Cuci tangan pakai sabun**
- **Pengelolaan air minum/makanan rumah tangga**
- **Pengelolaan sampah rumah tangga**
- **Pengelolaan limbah cair rumah tangga**
- **Kegiatan promosi dilakukan dengan mengandeng kader Posyandu dan juga dinas Kesehatan setempat**

Harapan kami dengan terbangunnya sarana air bersih dan sanitasi serta promosi STBM maka kesehatan masyarakat akan meningkat. Hal pertama yang menjadi penanda kesuksesan program tersebut adalah ketika mencapai desa bebas buang air besar atau *Open Defecation Free* (ODF).



Pengurangan Emisi

Kami menyadari bahwa terdapat dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh proses bisnis kami, salah satunya adalah pelepasan karbon (CO_2), emisi gas, dan partikel lainnya yang dapat memicu krisis iklim dan polusi udara. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk mengurangi jejak karbon serta meminimalkan pelepasan karbon ke udara menuju karbon netral (zero net carbon) pada 2050.

[GRI 103-1]

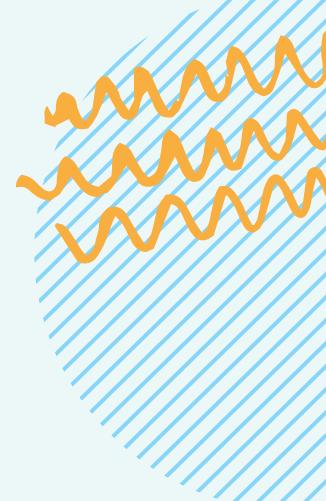
Penghitungan pada pelaporan ini mencakup emisi dalam pabrik saja, tidak termasuk kantor pusat. Penghitungan emisi cakupan 1, 2, dan 3 menggunakan formula dan faktor GWP yang ditetapkan oleh kantor pusat yang telah diakui secara internasional.

Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung

Sumber terbesar emisi gas rumah kaca (GRK) dalam operasi kami datang dari penggunaan bahan bakar diesel dan gas. Emisi GRK ini termasuk gas HFC. Kami tidak menggunakan emisi CO_2 biogenik, atau emisi-emisi lainnya yang berasal dari organisme. Kami melakukan penghitungan emisi berdasarkan penurunan emisi.

Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan standar/metodologi yang

ditetapkan oleh kantor pusat secara internasional, dengan cara menghitung seluruh anak perusahaan Danone-AQUA sebagai satu unit, tanpa pendekatan porsi ekuitas kontrol finansial atau kontrol operasional. Atas berbagai upaya yang kami lakukan, yaitu penggunaan gas sebagai energi alternatif serta penggunaan *forklift* berbahan bakar gas, pada tahun pelaporan terdapat penurunan emisi GRK cakupan 1.

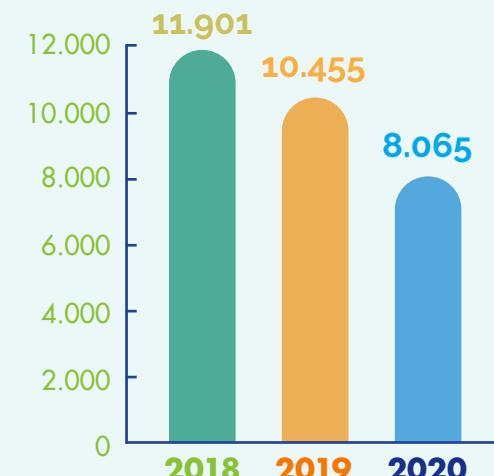


Emisi GRK Langsung [GRI 305-1]



Thermal Energy (Boiler, Genset, Forklift)

Sumber Emisi GRK Langsung
(Ton CO_2 eq)



Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung

Sumber terbesar GRK tidak langsung dalam operasi kami berasal penggunaan listrik dari PLN. Penghitungan beban emisi GRK Cakupan 2 dilakukan dengan menghitung meteran dan menggunakan standar/metodologi yang ditetapkan dari kantor pusat secara internasional dengan cara menghitung seluruh anak perusahaan Danone-AQUA sebagai satu unit, tanpa pendekatan porsi ekuitas kontrol finansial atau kontrol operasional. Pencatatan dan penghitungan Emisi GRK (Cakupan 2) langsung dalam bentuk penurunan energi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan kantor pusat kami.

Emisi GRK Tidak Langsung [GRI 305-2]



Listrik

Sumber Emisi GRK
Tidak Langsung (Ton CO₂ eq)



Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung

Sumber terbesar GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya dalam bisnis kami adalah proses distribusi produk. Komitmen kami pada keberlanjutan diwujudkan dengan distribusi produk menggunakan alat transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Sejak 2014, kami mendistribusikan produk dengan menggunakan kereta api. Pemilihan kereta api sebagai moda transportasi pengiriman ketimbang truk didasarkan pada potensi pengurangan jejak karbon akibat penggunaan bahan bakar yang relatif lebih rendah. Walaupun biaya pengiriman dengan kereta api memakan biaya yang lebih tinggi, hal ini tidak mematahkan semangat kami dalam mencapai pengurangan

emisi yang berarti. Perusahaan melakukan penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung dalam bentuk pengurangan emisi sesuai ketetapan kantor pusat kami.

Penghitungan Emisi GRK (Cakupan 3) dilakukan dengan menggunakan standar/metodologi yang ditetapkan kantor pusat secara internasional dengan cara menghitung seluruh anak perusahaan Danone-AQUA sebagai satu unit, tanpa pendekatan porsi ekuitas kontrol finansial atau kontrol operasional.

Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya [GRI 305-3]



Emisi (ton CO₂ eq)

Sumber Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (di luar Perusahaan)

Sumber Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (di luar Perusahaan)	2018	2019	2020
Bahan mentah lainnya	598.850	628.018	559.657
Penggunaan produk terjual	486.820	494.691	487.356
Transportasi dan distribusi hilir	249.389	217.388	180.068
Transportasi dan distribusi hulu	23.144	23.269	17.533
Penanganan pada masa akhir masa pakai produk terjual	99.963	153.310	149.597
Kegiatan terkait bahan bakar dan energi	51.253	49.010	40.438
Limbah yang dihasilkan dalam operasi	(11.221)	121	317
Total	1.498.199	1.565.805	1.434.966

Intensitas Emisi GRK

Intensitas Emisi GRK dalam proses bisnis kami dihitung sebagai GRK Total, yaitu terdiri dari Emisi Langsung (Cakupan 1), Emisi Tidak Langsung (Cakupan 2), serta Emisi Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3). Dalam penghitungan ini, satuan yang digunakan adalah liter sebagai satuan produksi kami. Gas yang termasuk dalam hitungan ini adalah HFCs.

Pada 2020, intensitas emisi GRK kami adalah sebesar 115,2 ton CO₂ eq/liter, angka ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 120,3 ton CO₂ eq/liter. Artinya, kami menggunakan lebih sedikit energi untuk satuan produk yang kami hasilkan. GHG yang dihitung dalam penghitungan ini adalah Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 yaitu:

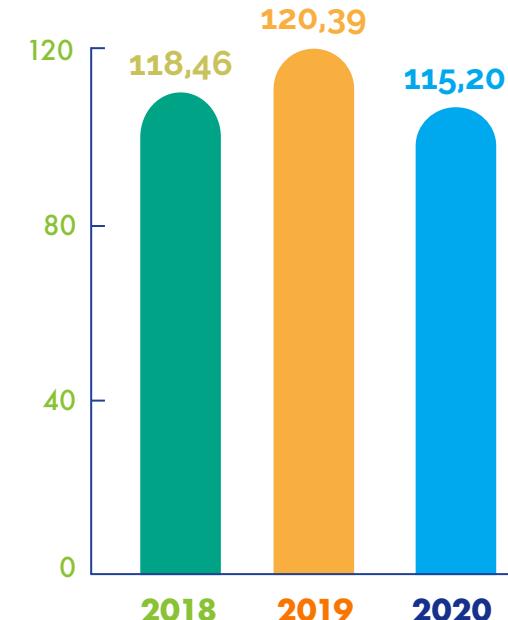
Keterangan	Intensitas Emisi		
	2018	2019	2020
Emisi GRK Langsung	0,00084	0,00072	0,00058
Emisi GRK Tidak langsung di Dalam Perusahaan	0,01222	0,01183	0,01142
Emisi GRK Tidak langsung di Luar Perusahaan	0,10541	0,10784	0,10320
Total	0,11847	0,12039	0,1152

*Dalam ton CO₂Eq/Liter

- Bahan mentah lainnya
- Pengemasan/*packaging*
- Penggunaan produk terjual
- Transportasi dan distribusi hilir
- Transportasi dan distribusi hulu
- Penanganan pada akhir masa pakai produk terjual
- Kegiatan terkait bahan bakar dan energi yang tidak termasuk pada Cakupan 1 dan 2
- Limbah yang dihasilkan dalam operasi

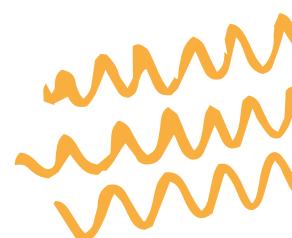


Intensitas Emisi GRK [GRI 305-4]
(ton CO₂eq/L)



Keterangan:

Data tahun 2019 dan 2020 menggunakan konversi faktor emisi yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa komponen aktifitas seperti pemakaian listrik, material, dan bahan bakar, mengikuti perubahan acuan standar dari dari Danone dan pemerintah. Nilai Intensitas Emisi GRK pada tahun 2018 jika menggunakan perhitungan metode lama adalah 100,47 gram CO₂eq/liter



Pengurangan Emisi GRK

Penggunaan kereta api sebagai alat transportasi telah mengurangi beban emisi sebesar 6.156 ton CO₂ eq/liter. Selain mengupayakan pengurangan emisi GRK melalui transportasi, kami juga melakukan berbagai program sebagai berikut:

- Pengurangan berat kemasan produk
- Peningkatan komposisi material daur ulang kemasan
- Penurunan penggunaan energi mesin utilitas

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, telah terjadi pengurangan emisi pada tahun pelaporan sebesar 154,33 ton CO₂ eq/liter. GHG yang dihitung dalam penghitungan ini adalah Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3.

Pengurangan Emisi GRK [GRI 305-4] [GRI 305-5]

Keterangan	2018		2019		2020	
	ton CO ₂ eq	%	ton CO ₂ eq	%	ton CO ₂ eq	%
Cakupan 1 - Termal	-	-	1.446	12,15%	10.455	22,86%
Cakupan 2 - Listrik	-	-	1.819	1,05%	13.038	7,59%
Cakupan 3	-	-	0	0	130.839	8,36%
Total Reduksi CO₂ (dalam tonCO₂eq)	-	-	3.265	13,20%	154.332	38,80%



Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)

ODS atau yang disebut *Ozone Depleting Substances* dalam proses produksi kami dihasilkan oleh proses pendinginan melalui *Air Conditioner (AC)*, *Air Handling Unit (AHU)*, dan *Chiller*. Pada 2020, total emisi ODS tercatat sebesar 2.058 kg atau turun 9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.260 kg. Zat-zat ODS yang termasuk dalam penghitungan kami adalah HFC dan HCFC. Perhitungan ini dilakukan dengan mengkalkulasi berat *refrigerant refill*.

Nitrogen Oksida (NOx), Sulfur Oksida (SOx), dan Lainnya

Emisi udara konvensional signifikan lainnya yang merupakan dampak dari proses produksi kami berasal dari penggunaan genset (sebagai sumber energi cadangan bila pasokan listrik dari PLN terputus) dan *boiler* (sebagai alat penghasil uap). Penghitungan emisi konvensional ini menggunakan sumber faktor emisi data dari hasil uji emisi laboratorium eksternal terakreditasi dengan menggunakan standar/metode yang sesuai dengan SNI.

Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) [GRI 305-6]



Produksi ODS (ODS Emitted) (kg)

2018

2.541

2019

2.260

2020

2.058



Pemakaian Gas ODS (ODS Installed) (kg)

2018

8.896

2019

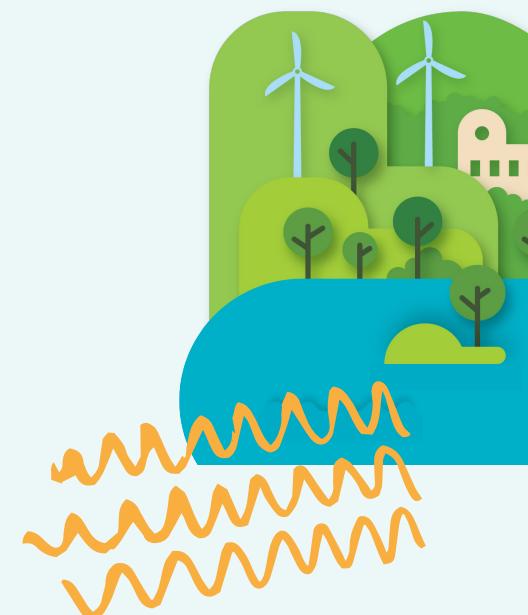
8.619

2020

9.240

Nitrogen Oksida (NOx), Sulfur Oksida (SOx), dan lainnya [GRI 305-7]

Jenis	2018 (ton)	2019 (ton)	2020 (ton)
NOx	24,80	6,44	11,53
SOx	1,18	2,01	1,6
CO	9,35	13,51	7,78
Total Partikulat	1,58	3,9	1,52



#BijakBerplastik



**Melalui #BijakBerplastik,
Danone-AQUA bertekad mendukung
pemerintah Indonesia dalam
mengurangi sampah plastik
sebanyak 70% pada 2025.**

**Ambisi ini merupakan wujud
komitmen Perusahaan dalam
membangun model ekonomi sirkular
plastik sebagai salah satu solusi
masalah sampah di Indonesia.**



Danone-AQUA sejak 1993 telah memulai inisiatif pengelolaan sampah melalui program AQUA PEDULI yang fokus pada daur ulang sampah plastik. Kami telah menjadi pionir dalam mengumpulkan dan mendaur ulang sampah botol plastik pasca konsumsi. Pada 5 Juni 2018, Danone meluncurkan Danone-AQUA *Plastic Pledge* dan memulai Gerakan #BijakBerplastik. Dengan mengusung 3 Pilar #BijakBerplastik, Danone-AQUA berkomitmen mengurangi sampah plastik sebanyak 70% pada 2025. [GRI 103-1]

Pada semester pertama 2020, Indonesia menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastik, dan sekitar 620 ribu ton berakhir di sungai, danau, dan laut, dikarenakan sistem pengumpulan sampah yang kurang baik serta kurangnya infrastruktur layanan sampah yang menyebabkan hanya sekitar 36% saja sampah yang terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). [GRI 306-1]

Ambisi Danone-AQUA untuk mengumpulkan plastik daripada yang digunakan pada 2025 menjadikan kegiatan pengumpulan sampah plastik sebagai prioritas Perusahaan pada masa tahun pelaporan. Beberapa kegiatan telah kami lakukan menuju target capaian tersebut.



Konsistensi Danone-AQUA Dalam Mendukung Pengumpulan Sampah Skala Besar

Pertama, kami mengembangkan *Recycling Business Unit* (RBU) atau Unit Bisnis Daur Ulang yang tersebar di Tangerang Selatan, Bali, Lombok, dan Bandung. Setiap tahunnya, RBU dampingan kami mengumpulkan rata-rata 12.000 ton sampah plastik yang terdiri dari sampah plastik bekas pakai produk Danone-AQUA dan berbagai jenis sampah plastik lain.

Di dalam RBU, sampah plastik dipilah, dicacah, dicuci bersih, dan kemudian dikirimkan ke perusahaan pembuat botol plastik sebagai pihak ketiga untuk dijadikan campuran botol plastik baru. Selain itu, botol plastik bekas tersebut dapat juga menjadi komponen penting dalam produksi tekstil, *geo textile* untuk pembangunan jalan tol, *stripping ban*, dakron, dan produksi lain yang dibutuhkan oleh industri maupun rumah tangga.

[GRI 306-2]



Membangun Infrastruktur Pengumpulan Botol Plastik Bekas

Pada November 2020, Danone-AQUA bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan mengembangkan Infrastruktur Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Lamongan sebagai pengelolaan sampah terpadu di kota, dan terbesar di Provinsi Jawa Timur yang berkapasitas 60 Ton/hari dan melayani 15.000 rumah tangga di Lamongan.

Danone-AQUA juga menambah sumber daya untuk mendukung pengumpulan sampah di pulau-pulau terluar yang memiliki kapasitas terbatas terkait sistem pengelolaan sampahnya. Sejauh ini, kami telah bekerja di Kepulauan Seribu dan Labuan Bajo, sebagai dua tujuan wisata utama di Indonesia, dan memberikan subsidi untuk mengangkut sampah ke kota-kota besar di Indonesia, tempat industri daur ulang beroperasi.



Pengelolaan Sampah Terpadu

Dengan diluncurkannya #BijakBerplastik sebagai bentuk komitmen mendukung Gerakan Indonesia Bersih dan untuk mencapai ambisi "Recycle more than we used," kami menambah pembangunan infrastruktur pengumpulan botol plastik bekas bekerja sama dengan pemangku kepentingan.

Salah satu infrastruktur yang kami bangun adalah tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) di Kabupaten Lamongan. Infrastruktur ini dibangun di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Lamongan, Provinsi Jawa Timur di lahan seluas 5.500m². Kami bekerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan yaitu, Pemerintah Kabupaten Lamongan selaku penyedia lahan, Yayasan Dompet Dhuafa sebagai mitra kami untuk melakukan pendampingan dan edukasi, serta PT Reciki Solusi Indonesia selaku pengelola TPST.

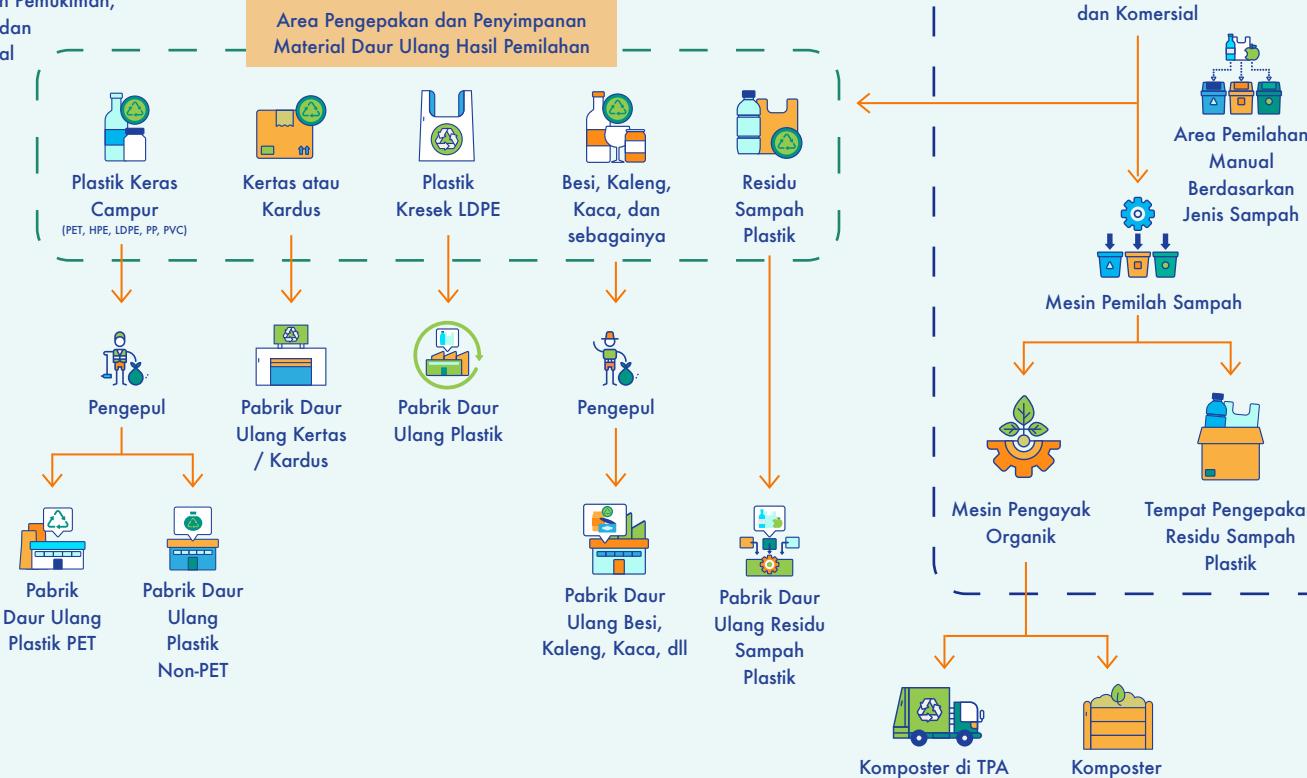
TPST Sampahku Tanggung jawabku (Samtaku) Lamongan merupakan TPST terbesar di Jawa Timur dengan kapasitas pengelolaan sampah hingga 60 ton per hari. Sekitar 80% karyawan yang bekerja di TPST ini berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar TPST. TPST ini mampu melayani pengambilan sampah bagi 15.000 kepala keluarga di 12 kelurahan dan kawasan perkantoran, kawasan komersial, dan kawasan industri di Lamongan. Kedepannya, kami menargetkan botol plastik yang kami kumpulkan mencapai 150 ton per bulan. Sampah botol plastik tersebut akan kami bawa ke pihak ketiga di Surabaya dan akan mengurangi sampah ke TPA hingga 90%.

Tak hanya itu, kami juga melakukan sosialisasi pemanfaatan TPST dan pendidikan pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitar di 12 kelurahan, komunitas peduli sampah Lamongan, serta penggerak di Kecamatan Lamongan. Kami juga melakukan edukasi mengenai sampah di 30 Sekolah Dasar sekitar TPST.





Area Bongkar Sampah Terpisah dari Kawasan Pemukiman, Industri dan Komersial



Selain mendampingi RBU, kami juga mengembangkan program *Inclusive Recycling Indonesia* (IRI) guna menciptakan siklus hidup kedua dari sampah botol plastik. Berbagai jenis botol plastik dikumpulkan dari tiga sumber, antara lain Pusat Penyortiran Kota (Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle/TP3SR), pusat pengumpulan (pengepul), dan intersepsi sungai.

TPST Samtaku Lamongan yang menggabungkan metode pemilahan manual dan mekanis, menggunakan mesin khusus yang dapat memisahkan sampah sulit terurai bernilai ekonomis dari sampah mudah terurai hingga 95%, dan mereduksi sampah yang masuk ke TPA hingga 70%. Pada masa percobaan yang berlangsung sejak Maret hingga November 2020, TPST Lamongan berhasil mengolah 3.950 ton sampah, dan 20%-nya terdiri dari sampah plastik.

TPST Samtaku Lamongan juga dilengkapi dengan wahana edukasi terkait pengelolaan sampah guna mendorong peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat serta anak usia sekolah yang berkunjung, diharapkan pengunjung menjadi lebih paham mengenai fenomena sampah di Indonesia, dari mana asalnya, dampaknya, dan bagaimana mengelolanya mulai dari lingkup terkecil, karena pengelolaan sampah yang holistik membutuhkan peran dan tanggung jawab semua orang.

Peningkatan Kesejahteraan dan Perlindungan Mitra Pengumpulan Sampah

Berkembangnya RBU dan Program *Inclusive Recycling* Indonesia (IRI) turut memberikan dampak positif kepada pemulung yang merupakan garda terdepan pengelolaan sampah Indonesia. Kami dapat menyaksikan peningkatan kesejahteraan para pemulung, serta meningkatkan kesadaran pemulung atas Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Semasa pandemi COVID-19, melalui program ini, Perusahaan juga membagikan masker serta *sanitizer* sebagai langkah penting dalam melindungi keselamatan mitra pemulung dari penyebaran COVID-19 di saat mereka bekerja.



Memudahkan Partisipasi Publik dalam Pengumpulan Sampah

Sejak 2019, Perusahaan menjalankan program #KamiAngkut yang bertujuan meningkatkan jumlah sampah plastik yang dikumpulkan dan meningkatkan kualitas hasil produksi RBU, khususnya meningkatkan kandungan material daur ulang di botol plastik hingga 50% dengan cara mengangkut sampah plastik dari sumbernya. Melalui inisiatif ini, RBU memberikan layanan angkut botol plastik bekas kepada pemilik usaha di area Tangerang dan Jakarta. Bahkan jenis kemasan bekas yang dapat diambil telah bertambah, termasuk gelas plastik dan kardus bekas.

Hingga saat ini, #KamiAngkut telah menjangkau 69 titik yang terdiri dari 40 warung atau toko, 10 sekolah, 4 restoran, 6 kantor, 2 tempat olahraga, dan 7 bank sampah. Dalam satu bulan, dapat terkumpul hingga enam ton khusus jenis botol plastik bekas saja.

Material ini kemudian dibawa ke RBU Tangerang Selatan untuk kemudian dipilih kembali. Sedangkan botol plastik bekas juga dicacah dan dibersihkan. Lalu dikirimkan ke pabrik daur ulang di Bandung untuk dijadikan bahan baku botol baru produk AQUA.

Dengan adanya #KamiAngkut, kami dapat mendorong RBU Tangerang Selatan untuk memenuhi standar bahan baku untuk keperluan daur ulang. Saat ini kandungan material daur ulang di botol AQUA sendiri mencapai 25%, dan harapannya akan dapat terus ditingkatkan hingga 50% pada 2025. Penggunaan material daur ulang ini akan mendorong ekonomi sirkular yang dapat menekan penggunaan plastik sebagai sumber daya tidak terbarukan sekaligus memastikan plastik tidak menyebabkan pencemaran.

Kemitraan untuk Mendorong Inovasi dan Adopsi Teknologi dalam Pengumpulan Sampah

Sungai berperan penting mengalirkan air ke tengah kehidupan manusia hingga ia bermuara di laut. Sayangnya, 80% sampah di lautan ternyata berasal dari 1.000 sungai paling tercemar di dunia, salah satunya di Indonesia. Untuk itu, Danone-AQUA bekerja sama dengan organisasi asal Belanda, *The Ocean Cleanup* untuk melakukan riset pengumpulan sampah plastik di sungai menggunakan sebuah teknologi bernama *The Interceptor™ 001*. Kerja sama ini didukung oleh Kementerian Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah DKI Jakarta, dan Pemerintah Belanda. *The Interceptor™ 001* adalah mesin yang menangkap dan mengumpulkan sampah plastik yang terbawa aliran sungai sebelum sampah-sampah tersebut memasuki lautan. Mesin ini 100% bertenaga surya, mampu beroperasi tanpa menimbulkan asap

dan suara bising, serta bisa terhubung dengan tim pengawas melalui internet. Sampah-sampah yang telah ditampung oleh *The Interceptor™ 001* kemudian dibawa ke pinggir sungai untuk dipilah dan didaur ulang. Saat ini, *The Interceptor™ 001* beroperasi di Drainase Cengkareng (*Cengkareng Drain*), Pantai Indah Kapuk, Jakarta sejak April 2019. Riset gabungan yang memanfaatkan *The Interceptor™ 001* ini memiliki 3 tujuan, antara lain mengukur kuantitas dan tipologi sampah plastik, mengembangkan sistem pemilahan sampah plastik yang aman dan efektif, serta mengidentifikasi teknologi untuk daur ulang sampah plastik. Selain mengidentifikasi karakteristik sampah, *The Interceptor™ 001* terbukti telah mengurangi 60% sampah di sungai yang menuju laut. Mesin ini telah berhasil mengangkut sampah plastik dari sungai sebanyak 466 kg/hari atau sekitar 170 ton/tahun.



Pada 2020, Danone-AQUA memulai kerja sama dengan Grab untuk layanan pengangkutan sampah dari rumah tangga. Melalui *GrabExpress Recycle*, sebuah layanan baru yang tersemat langsung pada platform Grab, pengguna dapat dengan mudah mengirimkan sampah bernilai ekonomis, terutama botol dan gelas plastik, ke bank sampah terdekat. Kemudian, sampah tersebut akan dibawa ke RBU dampingan Danone-AQUA untuk diproses menjadi bahan baku yang nantinya akan dibuat menjadi produk baru untuk digunakan dalam keperluan sehari-hari, misalnya botol plastik baru. Kerja sama ini merupakan bagian dari komitmen Danone-AQUA dan Grab dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi sampah plastik di laut hingga 70% pada 2025 dan diluncurkan dalam rangka Hari Peduli Sampah Nasional yang diselenggarakan setiap 21 Februari.

Pada tahun yang sama, kami juga memulai kemitraan dengan *Octopus Digital Collection*, sebuah aplikasi pengumpulan kemasan bekas, untuk menyediakan layanan pengangkutan botol dan gelas plastik melalui pemberdayaan pemulung di kawasan Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, Bali. Hal ini dilakukan guna mengintegrasikan jaringan pemulung yang terkoneksi di bawah RBU Bali dengan ekosistem digital. Target kami dengan inisiasi ini adalah dapat meningkatkan jumlah sampah plastik yang terkumpul, serta dapat meningkatkan kualitas barang yang terkumpul di RBU Bali.

Sebagai salah satu pendiri *Packaging and Recycling Association for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE)* bersama 5 perusahaan besar lainnya, tahun ini kami meluncurkan *Packaging Recovery Organization* yang akan menjawab skema *Extended Producer Responsibility (EPR)* di Indonesia melalui 1) pengumpulan insentif, 2) kapasitas membangun dan inklusi sosial dalam pengumpulan sampah dan 3) pendidikan. Ini merupakan babak baru dalam upaya pengelolaan sampah di Indonesia.



Kolaborasi Pemangku Kepentingan Dorong Edukasi Pengelolaan Sampah Publik

Selain mengumpulkan plastik pasca konsumsi, kami juga memiliki inisiatif lainnya yang fokus pada edukasi, agar semakin banyak masyarakat yang sadar dan bertanggung-jawab terhadap sampah. Hal ini sejalan dengan Pilar kedua #BijakBerplastik yaitu Edukasi.

Pada 2020, kami memulai edukasi untuk tingkat PAUD, karena kami harapkan jika sedari kecil sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah, lambat laun akan menjadi kebiasaan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Untuk program ini, kami menyumbangkan buku cerita bergambar dan video edukasi, sehingga para guru dan orangtua mempunyai alternatif cara dalam menyampaikan pentingnya kesadaran terhadap sampah dan bagaimana mengelola sampah dengan benar.

Program inisiatif untuk level Sekolah Dasar (SD) juga telah disusun dan dilaksanakan. Target kami pada 2020 adalah sebanyak 90 unit SD yang mengimplementasikan di lingkungan sekolahnya. Harapan kami adalah bahwa murid-murid di sekolah tersebut bertanggungjawab terhadap sampah dan dapat berperan serta terhadap pengelolaan sampah. Di dalam program ini kami menghasilkan 3 video cerita tentang bagaimana asal mula sampah, jenis-jenis sampah serta 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Video ini dibuat agar para guru dan orangtua mempunyai alternatif cara dalam menyampaikan pentingnya kesadaran terhadap sampah dan bagaimana mengelola sampah dengan benar.





Selain itu, pesan ini juga kami sampaikan di taman pendidikan anak yang bekerja sama dengan kami, antara lain Taman Pintar dan Kidzania.

Bekerja sama dengan *retailer* berantai global seperti H&M, Danone-AQUA memprakarsai program #bottle2fashion. Sampah plastik yang dikumpulkan dari pulau dan daerah pesisir kemudian diolah di RBU dan diubah menjadi produk fesyen dan fasilitas produksi H&M. Pada Agustus tahun ini, koleksi anak-anak yang terbuat dari botol plastik daur ulang telah terjual di seluruh dunia di toko-toko H&M.

Selain yang telah disebutkan di atas, Danone-AQUA juga mengedukasi konsumennya melalui microsite kami yaitu : <http://bijakberplastik.aqua.co.id/> dalam microsite tersebut kami selalu mengupdate segala aktivitas terkait #Bijakberplastik. Kami juga melakukan edukasi melalui pameran, radio, e-commerce serta terus memperkuat pesan melalui media digital, bekerja sama dengan organisasi besar seperti VICE, National Geographic dan banyak lagi.

Wujudkan Kemasan Plastik Dapat Didaur Ulang 100% dan Tingkatkan Proporsi Plastik Daur Ulang Hingga 50% pada Kemasan kami



Kami menjalin kerja sama dengan pabrik daur ulang Namasindo untuk mendesain kemasan berbahan baku daur ulang botol plastik bekas yang ramah lingkungan. Dengan teknologi dan keahlian yang tinggi, kami mampu melewati standar baku mutu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Standar Nasional Indonesia (SNI), dan Sertifikasi Halal dari Pemerintah Indonesia.

Hingga saat ini, seluruh kemasan Danone-AQUA menggunakan bahan baku plastik daur ulang (*recycled PET/rPET*) hingga mencapai 25%. Kami pun akan terus meningkatkan kandungan daur ulang tersebut hingga mencapai 50% pada 2025. Penggunaan bahan daur ulang plastik serta inisiatif pengurangan bobot kemasan membuat kami bisa mengurangi pemakaian plastik baru sebanyak lebih dari 15.000 ton/tahun.

Pada 2020, Danone-AQUA juga memperkenalkan 100% plastik daur ulang dan botol daur ulang 100% pertama di Indonesia dalam kemasan ukuran 1,1 liter, yang disebut AQUALIFE. Produk baru ini menjadi bukti bahwa ekonomi sirkular plastik dapat diterapkan di Indonesia. Pada rencana kami kedepan, kami tengah mengembangkan botol daur ulang 100% serupa tetapi dalam versi yang lebih kecil dan lebih populer (600 ml) dengan harapan dapat digunakan secara luas dan di beberapa daerah di Indonesia, dapat sepenuhnya menggantikan botol plastik murni.



Kemurnian Dari Alam

- Air paling murni dari alam dan langsung dari sumber air terpilih
- Memiliki kandungan mineral alami yang terjaga di setiap tetesnya



Kemasan Ramah Lingkungan

- Inovasi botol pertama dengan desain tanpa label dan ramah lingkungan
- Kemasan botol yang indah dan terbuat dari 100% plastik daur ulang
- Tidak ada dekorasi label sehingga tidak menambah sampah plastik



Aman untuk Dikonsumsi dan Baik untuk Lingkungan

- Terbuat dari 100% plastik botol yang didaur ulang dan 100% bisa didaur ulang
- Meninggalkan jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan botol lain di pasaran
- Aman dikonsumsi karena memenuhi kriteria SNI, halal dan dikemas melalui proses yang disertifikasi oleh FSSC 22000



Selain itu, AQUA sebagai merek air kemasan pertama berkomitmen untuk menerapkan konsep ekonomi sirkular sebagai solusi atas masalah sampah kemasan plastik di Indonesia. Untuk itu kami akan terus mengembangkan dan mempertahankan model kemasan galon guna ulang sebagai bagian dari komitmen kami untuk menghadirkan hidrasi yang sehat bagi keluarga di Indonesia sekaligus menjaga kelestarian alam. Rantai distribusi galon yang bisa dikembalikan dan dipakai ulang telah menjadikan sebagian besar bisnis kami sirkular. Kemasan galon guna ulang telah menjadi budaya konsumen selama

puluhan tahun sejak 1983 serta menjadi bagian dari upaya kami untuk menerapkan konsep tertinggi dalam 3R yaitu reuse (menggunakan kemasan plastik secara berulang) untuk menekan penambahan sampah kemasan plastik.

Untuk memastikan kualitas, galon AQUA kosong dari pelanggan dicuci dan disterilkan untuk digunakan kembali. Galon yang sudah tidak memenuhi standar dihancurkan dan kemudian diolah kembali menjadi galon baru. Seluruh inovasi ini dilakukan dengan tetap mempertahankan kualitas dan higienitas produk untuk memastikan

kenyamanan konsumen dan memenuhi standar keamanan pangan di Indonesia.

Terkait dengan peluncuran produk, pada tahun pelaporan kami memproduksi air minum dalam kemasan botol kaca, dengan menggunakan model bisnis penggunaan ulang. Kemasan botol kaca ini merupakan jenis kemasan yang akan ditarik kembali. Ketika kemasan tersebut kembali ke kami, botol kemasan tersebut didekontaminasi terlebih dahulu agar tetap higenis, untuk kemudian diisi kembali di pabrik AQUA. Sehingga melalui model

bisnis ini secara tidak langsung kami juga telah mengurangi emisi karbon yang dihasilkan saat proses produksi botol kaca baru sekaligus mengurangi material sekali pakai. [GRI 306-1] [GRI 306-2]

Perubahan ini tidak dapat kami lakukan sendiri, kami dengan bangga dapat bekerja sama dengan sejumlah mitra dan asosiasi, termasuk H&M, *Packaging Recycling Alliance for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE)*, ADUPI (Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia), platform digital, berbagai universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan juga Pemerintah Indonesia.



Pengelolaan Limbah dari Kegiatan Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Danone-AQUA berkomitmen untuk memastikan bahwa semua pengelolaan limbah telah dikelola sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Selain itu, kami juga telah menjalankan prinsip pengurangan dan daur ulang limbah.

Limbah dari kegiatan operasional kami terdiri dari limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) dan limbah non B3. Limbah organik yang dihasilkan akan dilakukan komposting. Sementara itu, limbah non B3 lain yang memiliki nilai ekonomi akan dijual ke pihak ketiga.

Limbah B3 yang dihasilkan seperti bahan kimia, baterai, oli bekas dan lainnya kami simpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) untuk kemudian secara rutin kami kirimkan kepada pihak ketiga yaitu perusahaan pengangkut dan pengelolaan limbah B3 yang bersertifikasi. Di bawah ini adalah data terkait timbulan atau produksi limbah B3 dan non B3 sedangkan rincian data terkait pembuangan limbah dapat dilihat pada halaman 157.

[GRI 306-3]

100% dari limbah B3 dikelola dan diangkut oleh pihak ketiga yang telah terakreditasi sesuai dengan peraturan nasional.

